

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Hakikat Metode Inkuiri**

##### **1 Pengertian Metode**

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang) dan *hodos* (jalan). Jadi, metode adalah ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *method* dan *way* yang mempunyai arti cara dan jalan.<sup>3</sup> dan dalam bahasa Arab, kata metode disebut dengan *thariqoh* yang mempunyai arti jalan.<sup>4</sup>

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologi (istilah), metode adalah ajaran yang memberikan uraian, penjelasan, dan penentuan nilai. Metode biasa digunakan dalam penyelidikan keilmuan. Hugo

---

<sup>1</sup> Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 16.

<sup>2</sup> Rizky Maulana dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), 273.

<sup>3</sup> Sam S. Warib, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, (Jakarta: Sandro Jaya), 174

<sup>4</sup> Muhammad Idris Abdur Rauf Al Marbawi, *Kamus Idris Al Marbawi*, (Surabaya: Darul Fikri, 1950). 360

F. Reading mengatakan bahwa metode adalah kelogisan penelitian ilmiah, sistem tentang prosedur dan teknik riset.<sup>5</sup>

Menurut para ahli menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut definisi-definisi menurut para ahli :

- 1) Menurut Hamdani Metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>6</sup>
- 2) Menurut Mahmud Yunus “metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>7</sup>
- 3) Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* ialah “*a way in achieving something*” (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah

---

<sup>5</sup>Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 16.

<sup>6</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 80.

<sup>7</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 87.

satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah at-thariq (jalan-cara).<sup>8</sup>

Dari pengertian menurut para ahli di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>9</sup>

## **2 Pengertian Metode Inkuiri**

Menurut Hamdani, inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah

---

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet Ke-1 (Bandung: Kencana, 2006), 147.

tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan.<sup>10</sup>

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskeun* yang berarti saya menemukan.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik yang berarti saya menemukan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 182.

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 147.

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 222.

Trianto mendefinisikan inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.<sup>13</sup>

Inkuiri sebagai metode/kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan dengan cara perorangan/individu, kelompok maupun klasikal. Cara melakukannya boleh menggunakan tanya jawab diskusi, atau tugas kajian literatur, tugas lapangan, dan sebagainya. Metode inkuiri mendorong siswa untuk bertindak aktif untuk mencari jawaban dari masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri dengan berpikir ilmiah, yang kritis, logis dan sistematis.<sup>14</sup>

Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan

---

<sup>13</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 78.

<sup>14</sup>Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Cet ke-6 (Bandung, Alfabeta, cv, 2014), 63.

percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk sendiri.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran inkuiri yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi adalah guru. Lain halnya pada diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok.

Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah. Setiap kelompok memecahkan sub-masalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 85.

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 200-201.

### **3 Ciri-ciri Metode Inkuiri**

Pertama, metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam metode pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Siswa yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya siswa akan dapat

mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.<sup>17</sup>

Ciri-ciri dasar inkuiri menurut Bukhari Alma

- 1 Strategi mengajar yang merupakan pendekatan yang sistematis dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Tujuan mungkin merupakan tujuan jangka panjang seperti mempelajari akibat-akibat teknologi dalam kehidupan, atau tujuan jangka pendek seperti belajar membaca simbol dalam peta.
- 2 Cenderung melibatkan siswa sebanyak mungkin. Rasa ingin tahu dan rangsangan keterlibatan aktif dalam belajar, dimana sifat pasif dihindari. Inkuiri menghendaki keterlibatan siswa secara konsisten pada tingkat tinggi.
- 3 Inkuiri menghendaki pikiran terutama pemikiran tingkat tinggi. Essensi dari inkuiri adalah suatu keterlibatan yang direncanakan bagi siswa dalam berfikir.<sup>18</sup>

Karakteristik umum pengajaran inkuiri

Semua metode pengajaran mempunyai ciri khasnya masing-masing, demikian pula dengan metode inkuiri. Secara umum mempunyai karakter sebagai berikut:

- 1 Guru berusaha menstimulir siswa untuk berfikir aktif dengan cara, antara lain:

---

<sup>17</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 222.

<sup>18</sup>Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, 61.



- a Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pikiran (Thought question).
  - b Mendorong siswa untuk membuat interpretasi penjelasan dan menyusun hipotesa/pendapat.
  - c Meminta siswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip kedalam berbagai situasi.
  - d Mendorong siswa untuk mengolah data dan informasi.
  - e Menghadapkan siswa pada masalah, kontradiksi, implikasi, asumsi tentang nilai dan pertentangan nilai (valuis conflict).
- 2 Guru berusaha menjaga suasana bebas (permissive) dan mendorong siswa untuk berani memecahkan buah pikirannya sendiri dengan cara-cara:
- a Bersikap membantu dan terbuka menerima pendapat (supportive and acceptive).
  - b Mengarahkan pada hal-hal yang positif.
  - c Bersedia menerima dan memeriksa/membimbing semua usaha yang diajukan oleh siswa.
  - d Memberi semangat, ringan hati dan suka mengabulkan (approval).
  - e Memberi kesempatan siswa untuk berbuat kreatif dan mandiri.
  - f Mendorong siswa untuk berani bertukar pendapat dan menganalisa pendapat serta tafsiran-tafsiran berbeda.

- 3 Pengajaran inkuiri melibatkan berbagai variasi pemecahan masalah, baik secara individual maupun secara kelompok.
- 4 Metode inkuiri bersifat open ended. Bahkan pelajaran bersifat open ended dan kontroversial.<sup>19</sup>

#### **4. Prinsip Penggunaan Metode Inkuiri**

##### **a Berorientasi pada pengembangan intelektual.**

Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

##### **b Prinsip Interaksi.**

Proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

##### **c Prinsip Bertanya**

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Di samping itu, pada pembelajaran ini

---

<sup>19</sup>Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, 63.

juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.

**d Prinsip belajar untuk berpikir**

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berpikir (learning how to think), yakni “proses mengembangkan potensi seluruh otak.” Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

**e Prinsip keterbukaan**

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru ialah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.<sup>20</sup>

**5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Inkuiri**

**a Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi adalah

---

<sup>20</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, 80-81.

langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan tersebut tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

b Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri. Oleh sebab itu, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

d Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

a Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

b Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan

yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.<sup>21</sup>

#### **6. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri**

- a. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
- b. Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan strategi ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 224-226.

- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.<sup>22</sup>

## **B.Hakikat Hasil belajar**

### **1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpamengetahui batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang dalam mendapatkan ilmu. Berkat pengalaman dan pelatihan.<sup>23</sup> Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis pendidikan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik itu ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah keluarganya sendiri.

Tidak semua orang yang beranggapan bahwa belajar itu bukan sekedar membaca, menulis, menghafal, dan menghitung akan tetapi

---

<sup>22</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 227.

<sup>23</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 17-18.

memahami arti dari pada materi yang sedang dipelajari. Akan tetapi sebagian orang masih ada yang menganggap belajar itu membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Padahal esensi dari belajar bagaimana seorang peserta didik dapat mengalami perubahan secara fisik maupun sikisnya.

Untuk menghindari pemahaman tersebut. Maka dibawah ini ada beberapa definisi belajar menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.
- b. Menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
- c. E.R. Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan, perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.
- d. Menurut Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan



demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.

- e. W.S. Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>24</sup>

Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun bersikap.

## **2 Pengertian Hasil belajar**

proses belajar apabila telah dapat disampaikan kepada siswa dan dapat merubah perilaku siswa tersebut itu merupakan suatu hasil dari proses pendidikan. Istilah hasil belajar sebenarnya memiliki banyak

---

<sup>24</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran, Cet Ke-1* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1-4.

makna sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan diantaranya sebagai berikut:

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>25</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.<sup>26</sup>

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>27</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan

---

<sup>25</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30.

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2015), 22.

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30.

perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>28</sup>

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk mengukur hasil belajar siswa, maka diadakan tes hasil secara keseluruhan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diukur dalam bentuk tes dan berlaku dalam waktu yang relatif lama dan terjadinya karena usaha, yaitu proses belajar mengajar.

### **3 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung kepada faktor dan kondisi belajar yang mempengaruhinya. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya perlu dipertimbangkan faktor-faktor dan kondisi-kondisi yang mempengaruhi terhadap proses kegiatan belajar.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran, Cet Ke-1* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

- c Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>29</sup>

Senada dengan hal itu Abu Ahmadi menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1 Faktor raw input (yakni faktor murid atau anak itu sendiri) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:
  - a. Kondisi Fisiologis
  - b. Kondisi Psikologis
- 2 Faktor environmental input, (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- 3 Faktor instrumental input, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:
  - a. Kurikulum
  - b. Program bahan pengajaran
  - c. Guru (tenaga pengajar).

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi

---

<sup>29</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 145..

kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat,. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya., pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya , bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, atau komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang

sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, terdapat sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

1. **Teacher formative experience**, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini di antaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.
2. **Teacher training experience**, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.
3. **Teacher properties**, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang di pengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Ruseffendi

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Dari kesepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak, faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Hal ini sejalan dengan dikatakan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.<sup>30</sup>

#### **4 Indikator Hasil Belajar**

Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi

---

<sup>30</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran, Cet Ke-1* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12-18.

setelah siswa melakukan pembelajaran. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Rumusan tujuan pendidikan dalam pendidikan nasional baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Setiap ranah disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun penjelasan ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:

a Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi 1) ingatan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) sintesis, 5) analisis, 6) evaluasi.

b Ranah Afektif

Meliputi (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, (5) internalisasi.

c Ranah Psikomotor

Meliputi (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerak dasar, (3) kemampuan perceptual, (4) keharmonisan atau ketetapan, (5) gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, dan (6) gerakan eksfresif dan interprelatif.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), 18.



Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>32</sup> Herward Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne dalam Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.<sup>33</sup>

Dari pendapat diatas, hasil belajar sebagai objek penilaian yang dapat dibedakan kedalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan.

## **C. Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Fiqih**

Di dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam surat At-Taubah ayat 122;

---

<sup>32</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 22.

<sup>33</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

يَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةً مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لَيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَتْ وَمَا  
تَحَذَّرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُؤَدِّبُوا الَّذِينَ فِي (التوبة : ٩ :  
(١٢٢)

Artinya: ‘Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya’. (Q.S At-Taubah (9):122).<sup>34</sup>

Di dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan

مَنْ يَرِدِ الدِّينَ خَيْرًا يُفَقَّهُهُ فَيُؤَدِّبُ بِهِ الدِّينَ ( رواه البخاري والمسلم )

Artinya: “Barang siapa yang di kehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama.”(HR. Bukhari-Muslim)<sup>35</sup>

Dari ayat dan hadist ini, dapat ditarik satu pengertian bahwa fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.<sup>36</sup> Atau lebih jelas lagi seperti yang dikemukakan oleh Al-Jurjani berikut ini:

“Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara’ yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci). Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan

<sup>34</sup>Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), 277.

<sup>35</sup>Al-Qodi Abi Syuja’i Ahmad, Matan Al-ghayah Wattaqrib, (Surabaya: Toko Kitab Imam), 2

<sup>36</sup>A. Djazuli, Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005), 4.

memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai “Faqih” (ahli dalam fiqih). Karena bagin-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas”.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Al-Gozali dan madzhab Syafe’i mendefinisikan fiqih sebagai berikut:

Fiqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, fiqih, diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang tentu bagi perbuatan mukalaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada’an dan yang sejenisnya.<sup>38</sup>

الْفَقْهُ هُوَ لَعْنَةُ الْفَهْمِ وَاصْطِلَاحًا الْعِلْمُ بِأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدْلَتِهَا النَّفْصِيَّةِ

Dari segi bahasa, fiqih (al-fiqhu) diartikan paham. Dan menurut istilah fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan amal perbuatan yang digali melalui dalil-dalil secara terperinci.<sup>39</sup>

Secara etimologis, fiqih digunakan untuk menyebutkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu ilmu, tidak sekedar tau saja tetapi memahami secara mendalam (secara psikologis) sampai tersikap rahasianya. Oleh karena itu tidak setiap orang yang mengetahui (alim) itu paham (faqih), tetapi setiap faqih pasti alim. Pada umumnya istilah-istilah ini digunakan pada ilmu agama karena kemuliaan dan keutamaannya dibidang disiplin ilmu.<sup>40</sup> Jelaslah bahwa pengertian fiqih para ulama berbeda dalam menakrifkan fiqih, karena beda dalam memahami dalam ruang lingkup fiqih dari sisi mana mereka melihat

---

<sup>37</sup>A. Djazuli, ilmu Fiqh Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam, 5.

<sup>38</sup>A. Djazuli, ilmu Fiqh Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam, 6.

<sup>39</sup>K.H Misbah, Fathul Mu’in, (Surabaya: Mutiara Ilmu), 5

<sup>40</sup>Rachmat Syafe’i, *Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia 2010), 18.

fiqih. Walaupun demikian, tampaknya ada kecenderungan bersama bahwa fiqih adalah suatu sistem hukum yang sangat erat kaitannya dengan agama Islam.

Maka dalam pembelajarn fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. Pembelajaran fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penetapan hukum Islam oleh peserta didik.

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan utuuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam praktek kesehariannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, dan pembiasaan. Dengan demikian pemahaman tentang fiqih merupakan suatu pemahaman yang sangat penting untuk ditanamkan bagi setiap peserta didik, sebab tanpa adanya pemahaman tersebut, maka yang dikhawatirkan adalah akan tidak diterimanya amal ibadahnya karena kurangnya penguasaan hukum yang dijelaskan dalam kajian fiqih.

## **2. Ruang Lingkup Fiqih**

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

### **1 Hubungan Manusia dengan Allah SWT.**

Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi: Taharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.

### **2 Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.**

Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.

### **3 Hubungan Manusia dengan Alam (Selain Manusia) dan Lingkungan.**

Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang diharamkan dan diperbolehkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.

## **3. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih**

Pembelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup secara pribadi dan sosial.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.<sup>41</sup>

Tujuan pembelajaran fiqih adalah menerapkan hukum syara' pada semua perbuatan dan ucapan manusia. Sehingga melalui pembelajaran fiqih diharapkan siswa mampu memahami, melaksanakan serta mengamalkan pokok-pokok hukum Islam dengan disiplin serta tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi maupun social.

Adapun fungsi mata pelajaran fiqih adalah untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai jalan mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan dan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu pada lingkungan keluarga dll.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 53.

<sup>42</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, 54.

#### 4. Kurikulum Fiqih di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat

Berikut ini adalah kurikulum Pembelajaran Fiqih di MTs yang mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di kelas VIII MTs , yaitu:

<u>STANDAR KOMPETENSI</u>	<u>KOMPETENSI DASAR</u>
Melaksanakan tata cara sujud di luar shalat	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah 1.2 mempraktikkan sujud syukur dan tilawah sesuai bacaannya 1.3 Bacaan sujud tilawah سَجَدَ وَجْهًا لِلَّذِي خَلَقَهُ صَوْرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ نَبَّارًا كَاللَّهِ أَحْسَنًا خَالِقِينَ Bacaan sujud syukur الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاهُ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفَضُّلاً
Melaksanakan tatacara puasa	2.1 Menjelaskan ketentuanpuasa 2.2 Menjelaskanmacam-macampuasa
Melaksanakan tatacara zakat	3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal 3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat 3.3 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan maal
Memahami ketentuan	4.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah

pengeluaran harta di luar zakat	4.2 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah
Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah	5.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah 5.2 Menjelaskan macam-macam haji 5.3 Mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah
Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	6.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 6.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal 6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 6.4 Menjelaskan bahayannya mengkonsumsi makanan dan minuman haram 6.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

#### **D. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya guru dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan. Untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran diperlukan metode yang pas sehingga guru dalam memberikan materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Untuk mewujudkan proses

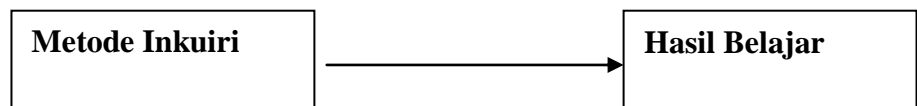


pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak secara afektif, kognitif, psikomotor guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa melalui metode inkuiri. Metode inkuiri sendiri itu merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial, akan dapat dipahami dengan baik jika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain jika peserta didik yang benar-benar mengikuti pelajaran dan tidak hanya pasif mendengarkan apa yang diterangkan guru, peserta didik akan mempunyai prestasi dan motivasi belajar yang tinggi, sehingga jika proses pembelajaran melalui metode inkuiri berjalan baik, maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dalam mata pelajaran Fiqih, sebaliknya jika peserta didik hanya pasif mendengarkan guru saja, dia akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dengan adanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, siswa dituntut untuk dapat belajar aktif di dalam kelas, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran

Fiqih Dalam kajian yang relevan, dengan menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran Fiqih maka minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih meningkat yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Jika pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran fiqih baik maka kemungkinan hasil belajar fiqih siswa juga baik, namun jika pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran fiqih tidak baik maka kemungkinan besar hasil belajar siswa juga tidak maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



(Gambar Diagram Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat)

(Keterangan x= metode inkuiri, y=hasil belajar)

Berdasarkan gambar diatas, maka diduga ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar fiqih. Artinya semakin baik pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode inkuiri maka semakin baik pula hasil belajar fiqih. Sebaliknya apabila pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode inkuiri kurang baik maka hasil belajarnya pun tidak baik.

### **E. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode inkuiri akan lebih baik.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran inkuiri dengan siswa yang menggunakan Metode lainnya.